

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil dari sebuah proses audit merupakan laporan audit yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan agar dapat memberikan kepastian dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan audit tersebut terdapat dari tiga paragraf, yaitu paragraf pendahuluan, paragraf tanggung jawab manajemen, paragraf tanggung jawab auditor dan paragraf pendapat.

Dalam paragraf pendapat auditor menyatakan kesimpulan dari hasil audit. Kesimpulan ini berguna untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara umum. Penilaian dalam paragraf pendapat berbentuk opini audit yang dinilai berdasarkan kriteria terpenuhi. Opini audit terdapat 5, yaitu wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified With Explanatory Language*), wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), tidak wajar (*Adverse*), tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).

Opini going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut dapat memastikan kelangsungan hidupnya di masa mendatang (IAPI, 2011). Apabila terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk terus tetap bertahan (*going concern*) dimasa mendatang maka pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Arens et al, 2015).

Fenomena perolehan opini audit *going concern* dapat diamati saat masa pandemi *Covid-19*. Pandemi itu muncul pertama kali di Wuhan, China pada awal tahun 2020. Dengan menyebarnya virus tersebut Pemerintah China menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus secara luas. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* resmi mengumumkan *Covid-19* sebagai pandemi global. Per 31 Maret 2020 terdapat 941 ribu orang yang positif terkena *Covid-19*. Akibatnya banyak negara yang memberlakukan kebijakan *travel* antar negara. Dengan berbagai kebijakan yang diterapkan masing-masing negara misalnya di Indonesia dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi penyebaran virus imbasnya industri sektor barang konsumen primer menjadi salah satu yang terdampak dikarenakan mobilitas masyarakat yang berkurang.

Fenomena perolehan opini audit *going concern* pada saat pandemi *Covid-19* ketika Akuntan Publik memeriksa laporan keuangan tahun 2020 meragukan kelangsungan usaha PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) karena mencatatkan saldo kerugian konsolidasi sebesar Rp6,36 triliun. Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Purwantono, Sungkoro & Surja Hanny Widyastuti dalam laporan audit laporan keuangan emiten pengolah ikan daging dan unggas itu, itu juga menekankan keraguan kelangsungan usaha CPRO karena total aset lancar tercatat sebesar Rp1,7 triliun, tapi total kewajiban jangka pendek mencapai Rp5,085 triliun. Kondisi ini menyebabkan adanya keraguan signifikan kelompok usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. (<https://www.emitennews.com/news/rugi-hingga-rp63-triliun-kelangsungan-usaha-central-proteina-prima-cpro-diragukan>). Hal ini juga

tercermin pada laporan auditor independen pada tahun 2020 bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern* oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja Hanny Widyastuti Kelompok Usaha melaporkan saldo kerugian konsolidasian sebesar Rp6.366.627 juta pada tanggal 31 Desember 2020, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp3.382.916 juta pada tanggal tersebut (Laporan Tahunan CP Prima, 2020).

Kemudian dalam sektor barang konsumen primer terdapat PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (DPUM) yang terancam delisting dari BEI dikarenakan keterlambatan penyampaian pemberitahuan nomor register perkara kasasi pailit yang seharusnya disampaikan maksimal pada 28 Oktober 2022. Perusahaan tersebut menerima pengumuman sanksi pada 17 Januari 2023. (<https://marketnews.id/market-update/2023/01/pt-dua-putera-utama-makmur-tbk-dpum-terancam-delisting-dari-bursa-efek-indonesia/>). Hal tersebut juga terlihat dalam laporan auditor independen oleh KAP Irfan Zulmendra pada tahun 2022 perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dikarenakan terdapat masalah kelangsungan usaha (*going concern*) bahwa perusahaan mencatat saldo rugi sebesar Rp. 556.442.244.721 (Laporan Tahunan DPUM, 2022).

Terakhir terdapat juga masalah opini audit *going concern* yang terjadi sebelum pandemi pada PT Golden Plantation Tbk. yang mengalami masalah kelangsungan usaha pada 2019 dikarenakan anak usahanya yaitu PT Bumiraya Investindo dan PT Airlangga Sawit Jaya mengalami pailit. PT Golden Plantation melakukan upaya penyelamatan anak usahanya yang pailit tersebut dengan cara

proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Kedua anak perusahaan tersebut memiliki utang kepada PT Bumi Tani Subur dan PT Nusa Palapa Gemilang. Utang kepada Bumi Tani Subur diketahui sebesar Rp. 3,37 Milliar saat jatuh tempo. Sejak 30 Januari 2019 PT Golden Plantation Tbk. telah disuspensi oleh BEI. (<https://investasi.kontan.co.id/news/kata-golden-plantation-goll-soal-anak-usahnya-yang-terjerat-pkpu>). Dalam laporan auditor independen pada tahun 2019 yang diaudit oleh KAP Dra Suharti & Rekan PT Golden Plantation Tbk. menerima opini tidak dapat menyatakan pendapat dikarenakan terdapat masalah ketidakpastian yang mempengaruhi kelangsungan usaha (*going concern*). Dinyatakan dalam laporan auditnya bahwa PT Bumiraya Investindo memiliki 65,95% saham dari PT Golden Plantation. Kemudian PT Bumiraya Investindo telah menjual seluruh tanah dan aset tetapnya kepada PT Multi Sarana Agro Mandiri seharga Rp. 201.754.000.000 dan telah dibayarkan untuk utang-utang yang dimiliki oleh PT Bumiraya Investindo.

Menurut Krissidianti dan Rasmini (2016), Pratiwi dan Lim (2018), Tandungan dan Mertha (2016) berpendapat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perusahaan menerima *opini audit going concern* yaitu: opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, reputasi KAP. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa faktor saja yaitu: pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *opini audit going concern* pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan dapat terus mempertahankan jalannya usaha (*going concern*) jika rasio penjualannya positif.

Kinerja operasional yang baik merupakan tanda perusahaan beroperasi dan bertumbuh dengan baik dalam mempertahankan kondisi keuangan dan jalannya aktivitas ekonominya. Pertumbuhan Perusahaan yang meningkat, kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit going concern (Gunawan dan Muratano, 2023).

Fenomena pertumbuhan perusahaan yang negatif misalnya terjadi di tahun 2020 saat pandemic Covid-19 pertumbuhan industri barang konsumen primer terhambat. Terjadi penurunan kinerja penjualan pada PT Kino Indonesia TBK (KINO) dimana pada periode semester I-2020 penjualan tercatat sebesar Rp. 2,19 Triliun dibandingkan dengan periode sebelumnya Rp. 2,22 triliun. Penurunan tersebut sebesar -1,30 %. (<https://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona>)

Faktor Kedua yang mempengaruhi *opini audit going concern* adalah audit tenure. *Audit tenure* merupakan lama nya hubungan antara auditor dan klien. Auditor yang terlalu lama berhubungan dengan klien berpotensi dapat menurunkan independensi (Yuvisa *et al.*, 2008). Hal ini dikarenakan lama nya hubungan tersebut dapat membentuk kedekatan emosional antara auditor dan klien. Namun disisi lain menurut Hamid (2013) audit tenure yang terlalu pendek mengakibatkan auditor kurang memahami bisnis klien sehingga masih menjadi perdebatan.

Terdapat kasus pelanggaran yang terjadi pada faktor *audit tenure*. Kasus tersebut dijatuhkannya sanksi administratif kepada KAP Delloite Indonesia oleh Kementrian Keuangan di tahun 2018 karena terdapat indikasi melanggar standar

profesi akuntan ketika mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dari tahun buku 2012 sampai dengan 2016. Hasil dari pemeriksaan oleh Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) menemukan bahwa KAP Satrio Bing Eny & Rekan melanggar aspek pengendalian mutu mengenai pencegahan atas ancaman kedekatan, kasusnya dalam hal ini terdapat keterikatan untuk periode yang cukup lama antara personel dengan klien. Lalu dijatuhkan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP atas ancaman kedekatan yang implementasi dan pelaporannya dilaksanakan paling lambat tanggal 2 Februari 2019. (<https://keuangan.kontan.co.id>)

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Perolehan *Opini Going Concern*” (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Barang Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2022).**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena diatas, penulis mengidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan dalam sektor barang konsumen primer yang diragukan kelangsungan usahanya sehingga terdapat potensi delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Adanya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dikarenakan penurunan pertumbuhan perusahaan yang mengakibatkan penurunan laba
3. Terdapat jalinan kerjasama antara auditor dan klien yang terlalu lama sehingga mempengaruhi independensi auditor dan penilaian perusahaan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang diatas perlu adanya batasan masalah yang memudahkan pembahasan skripsi ini. Rumusan masalah berikut yang dibahas penulis:

1. Bagaimana Pertumbuhan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
2. Bagaimana *Audit Tenure* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
3. Bagaimana perolehan opini audit *going concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
4. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perolehan Opini *Audit Going Concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

5. Seberapa besar pengaruh *Audit Tenure* terhadap perolehan opini *Audit Going Concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
6. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan pada Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui *Audit Tenure* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.



5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Audit Tenure* terhadap perolehan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan keadaan judul penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam bidang auditing mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
2. Penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi khususnya *auditing* serta sebagai bahan sumber referensi untuk menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menjadi sumber acuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta ilmu pengetahuan mengenai gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Serta sebagai syarat untuk menempuh ujian sidang akhir dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

#### **2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini penulis berharap mampu menjadikan sumber informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan kepada seluruh pihak, umumnya kepada pembaca. Serta dijadikan bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian yang diambil adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode tahun 2017-2022 dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan juga website resmi perusahaan tersebut